

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

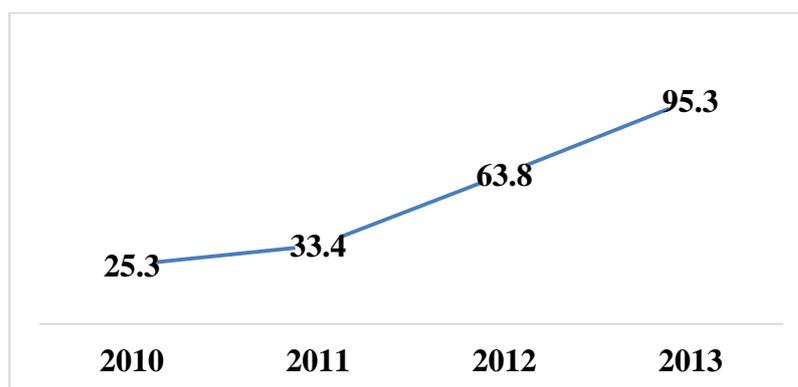
Kompetisi sektor perbankan di Indonesia yang cukup signifikan disinyalir berpengaruh terhadap kelancaran sistem perekonomian, sehingga menuntut adanya keberadaan bank yang sehat, terpercaya, dan berkinerja potensial pada nasabahnya. Untuk menciptakan tuntutan perbankan tersebut dilakukanlan penilaian terhadap prestasi yang telah dicapai pada sektor perbankan bersangkutan melalui rerangka pengaturan dan pengawasan bank berdasarkan kinerja keuangan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perbankan telah melaksanakan *balancesheet* (neraca), *incomestatement* (laporan laba rugi), dan *cash flow statement* (laporan arus kas), serta hal-hal lainnya yang turut mendukung sebagai penguatan penilaian kinerja keuangan berdasarkan laporan periodikal keuangan (Fahmi, 2012:2). Berikut dijelaskan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 bahwa bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulan (periodik) dengan mengeluarkan laporan keuangan.

Berdasarkan data yang dilansir BUMNTrack.com (2013), pada tahun 2013 industri perbankan secara umum mencatat laporan kinerja keuangan yang baik dimana perolehan laba meningkat menjadi 21,58% dalam rupiah sebesar Rp. 95,30 triliun, angka ini merupakan perolehan tertinggi dalam sejarah

perbankan di Indonesiaa sampai pada saat ini. Lebih lanjut signifikansi pertumbuhan kinerja perbankan nasional pada saat ini dapat dilihat pada tampilan grafik berikut:

Gambar 1.1.
PERTUMBUHAN LAPORAN KINERJA KEUANGAN
PERBANKAN SECARA NASIONAL DI INDONESIA



Sumber: BUMNTrack.com (2013)

Bercermin dari data Gambar 1.1 di atas, menunjukkan bahwa sejak tahun 2010 hingga tahun 2013 tercatat laporan kinerja keuangan yang diperoleh berdasarkan laporan laba mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan kinerja perbankan secara nasional tersebut dipengaruhi oleh laporan keuangan berdasarkan total laba bersih, aset, dan kewajiban yang dinilai telah baik.

Manifestasi laporan kinerja keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perbankan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan (Munawir, 2010:6). Tujuan utama dari laporan kinerja keuangan tersebut adalah melaporkan performa perbankan yang

sebenarnya atas laba dan arus kas berdasarkan ketentuan-ketentuan hasil operasi, investasi, dan pendanaan (Fahmi, 2012:2).

Menurut Merkusiwati (2007:11), beberapa faktor yang perlu mendapat penilaian ketentuan tersebut meliputi likuiditas (kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo), profitabilitas (kemampuan memperoleh laba), efisiensi (kemampuan dalam melakukan efisiensi), kualitas aktiva dan solvabilitas (kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi). Secara keseluruhan faktor ini dimanifestasikan melalui ukuran kinerja keuangan perbankan berdasarkan rasio-rasio keuangan.

Pada dasarnya rasio-rasio kinerja keuangan merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menilai sifat-sifat kegiatan operasional bank dengan cara mengembangkan ukuran-ukuran kinerja bank yang telah ditentukan. Faktor penting yang digunakan dalam pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian adalah faktor permodalan, faktor ini dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Primary Ratio* (PR). Faktor Kualitas Aktiva Produktif digunakan untuk mengukur tingkat pengelolaan aktiva produktif yang bermasalah dan pembentukan cadangan khusus untuk menampung kerugian akibat menurunnya Kualitas Aktiva Produktif. Faktor ini dapat dihitung dengan menggunakan rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang telah dibentuk terhadap PPAP yang wajib dibentuk (PPAP).

Untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dan tingkat efisiensi usaha, baik dari kegiatan operasional maupun non operasional digunakan faktor Rentabilitas, faktor ini dapat dihitung dengan menggunakan dua rasio yaitu *Return On Asset* (ROA) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Sedangkan faktor Likuiditas adalah faktor yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo, Faktor ini dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan rasio *Cash Ratio* (CR).

Namun demikian, beberapa permasalahan riil mengindikasikan bahwa kondisi laporan kinerja keuangan perbankan di Indonesia secara nasional masih minim likuiditas dan hilangnya kepercayaan nasabah pada sektor perbankan, akibatnya sektor perbankan banyak menghasilkan saldo negatif (*negative balance*) pada *clearing account* bank-bank di Indonesia (Puritama & Lidyah, 2010). Dalam tataran ini, bank konvensional adalah tidak terlepas dari penilaian aspek kinerja keuangan sesuai analisis rasio-rasio keuangan. Sesuai landasan normatif Undang-Undang Perbankan No 7 Tahun 1992 sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No 10 Tahun 1998, dimana bank konvensional secara sinergis menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan yang dihitung dari besarnya total aset, penghimpunan dana pihak ketiga, dan pemberian kredit dalam meningkatkan kinerja perbankan sebagai suatu tuntutan.

Bank konvensional dalam studi ini sebagaimana dimaksud adalah Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Rakyat Indonesia (BRI).

Sebagai suatu lembaga keuangan, ketiga bank ini memiliki persamaan terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan dan lain sebagainya. Namun dalam tindak keunggulan kompetitif ketiga bank tersebut secara riil memiliki perbedaan, utamanya dalam tiap-tiap penawaran produk perbankan pada saat suku bunga kredit lebih rendah dibandingkan dengan suku bunga simpanan (dana simpanan ketiga yang disimpan di bank bersangkutan).

Berikut ini akan ditampilkan perbandingan kinerja keuangan dari dua bank konvensional yaitu Bank Mandiri dan BRI sebagai bukti dan contoh bahwa memang terdapat perbedaan. Laporan keuangan antara Bank Mandiri dan BRI menunjukkan kinerja keuangan yang telah dicapai pada suatu waktu sesuai perolehan nilai hitung rasio-rasio keuangan dalam neraca maupun laporan rugi laba bank secara individual maupun secara bersama-sama. Berikut ditampilkan dalam Tabel 1.1 kinerja keuangan Bank Mandiri dan Bank BRI di Indonesia:

Tabel 1.1
PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK MANDIRI DAN BRI
DI INDONESIA PERIODE 2011 – 2014

Rasio (%)	BANK MANDIRI ¹				BANK BRI ²			
	2011	2012	2013	2014	2011	2012	2013	2014
CAR	15,34	15,48	14,93	16,60	14,96	16,95	16,99	18,31
LDR	71,65	77,66	82,97	82,02	76,20	79,85	88,54	81,68
NPL	2,18	1,74	1,60	1,66	2,30	1,78	1,55	1,69
ROA	3,37	3,55	3,66	3,57	4,64	4,93	5,15	5,03
NIM	5,29	5,58	5,68	5,94	10,77	9,58	8,42	8,55

Sumber: 1. Laporan Tahunan Bank Mandiri (2011-2014)

2. Laporan Tahunan Bank BRI (2011-2014)

Sesuai tampilan Tabel 1.1 di atas, menunjukkan bahwa dari dua contoh Bank Konvensional menunjukkan adanya kinerja keuangan Bank Mandiri dan BRI yang diukur dari tingkatan rasio (%) dari tahun ke tahun telah memenuhi

standar cukup. Dari segi pemodalannya Bank Mandiri telah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan telah memenuhi standar kecukupan modal dari Bank Indonesia sebesar 8%. Disamping itu, terlihat pula adanya perbedaan yang tidak terlalu besar antara CAR Bank Mandiri dan BRI, yakni sekitar 6-9%. Dari segi NPL, Bank Mandiri telah memenuhi standar BI, yakni di bawah 5% dan tidak terdapat perbedaan yang terlalu jauh dibandingkan Bank BRI. Untuk LDR Bank Mandiri juga telah memenuhi standar terbaik dari BI, yakni antara 85% - 110%. Sedangkan, pada NIM sendiri Bank Mandiri belum memenuhi standar dari BI, yakni 92%. Sementara dari segi ROA, Bank Mandiri dan Bank BRI telah memenuhi standar terbaik dari BI, yakni sebesar 1,5% (Laporan Bank Mandiri & BRI, 2014).

Sajian data di atas merupakan contoh kinerja keuangan dari perbankan konvensional. Berdasarkan data realitas kinerja keuangan kedua perbankan konvensional tersebut, maka studi ini hendak menguji secara komprehensif dengan menggunakan analisis rasio-rasio keuangan, sehingga akan diketahui perbandingan signifikan kinerja keuangan masing-masing perusahaan. Adapun perusahaan perbankan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga perusahaan perbankan yaitu Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BRI. Untuk mengetahui perolehan nilai rasio kinerja keuangan pada masing-masing bank konvensional tersebut, dalam penelitian ini mengambil laporan periodikal kinerja keuangan dari tahun 2011 hingga tahun 2014.

Alasan mendasar pemilihan Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BRI adalah pada Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BRI merupakan Bank yang

memiliki kedudukan peringkat ke atas dari Bank-Bank di Indonesia. Bank Mandiri merupakan Bank peringkat pertama juga menguasai pangsa aset pasar perbankan di Indonesia. Sedangkan pada Bank BRI memiliki kedudukan kedua Bank BRI pada kegiatannya lebih dikenal atau lebih fokus pada pemberian kredit dalam usaha kecil. Sedangkan Bank BNI berkedudukan di peringkat ketiga dengan kegiatan yang juga cukup memiliki nama di pangsa pasar masyarakat.

Indikator kinerja keuangan diukur dengan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* (RGEC). Pada *Risk Profile* terdapat 8 (delapan) risiko, akan tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan 2 (dua) indikator, yakni rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang berkaitan dengan risiko kredit; dan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang merupakan rasio mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Sementara itu, GCG mempunyai 3 (tiga) aspek utama yaitu *governance structure, governance process, dan governance output*. Pengukuran kinerja bank pada *Earning* dalam metode RGEC menggunakan *Return on Asset* (ROA) yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, yang kedua *Earning* (rentabilitas) untuk dalam penelitian ini menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM) mencerminkan risiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variable pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank. Kemudian pada faktor *Capital* menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya

modal suatu bank akan berpengaruh mampu tidaknya bank secara efisien menjalankan kegiatannya.

Tujuan analisis perbandingan kinerja keuangan kedua perbankan konvensional ini adalah membantu manajemen perbankan dalam memahami apa yang sebenarnya terjadi pada perbankan berdasarkan informasi laporan kinerja keuangan, sehingga pada yang akan datang perbandingan rasio perbankan bersangkutan dengan perbankan yang lainnya atau dengan rata-rata industri perbankan pada saat titik yang sama dapat dilakukan evaluasi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan atau kekurangan.

Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan studi ini dengan mengambil judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Antara Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BRI Periode 2011 – 2014”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perbandingan antara kinerja keuangan perbankan konvensional Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BRI dilihat dengan metode RGEC periode 2011 – 2014?

1.3 Tujuan penelitian

Sesuai pemaparan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini dengan jelas dilakukan dalam rangka mengetahui dan menganalisis perbandingan antara kinerja keuangan perbankan konvensional Bank

Mandiri dan Bank BRI dilihat dengan metode RGEC dari masing-masing rasio keuangan pada periode 2011 – 2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dimana dapat menambah wawasan dan pengetahuan lebih mendalam tentang dunia perbankan, khususnya tentang bagaimana kinerja keuangan yang baik dan sehat pada sebuah perusahaan perbankan.

2. Bagi Perbankan

Untuk memberikan masukan yang berguna agar lebih meningkatkan kinerja bank dengan mengembangkan industri perbankan Indonesia.

3. Bagi Akademis

Dapat digunakan sebagai bahan informasi atau dapat dipakai sebagai data sekunder dan sebagai bahan sumbangan pemikiran tentang peran dan fungsi manajemen keuangan, khususnya dalam salah satu fungsi yaitu mengetahui kinerja bank.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang diajukan dalam penyusunan skripsi ini, dibagi dalam beberapa bab secara berurutan. Masing-masing bab terdiri sub bab yang disusun secara sistematika, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab yang menjelaskan mengenai beberapa hal pokok yang berhubungan dengan penulisan, yang akan diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas tentang penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Selanjutnya membahas tentang landasan teori dan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Membahas tentang cara untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis. Bab ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan antara sub bab antara lain gambaran subyek penelitian, analisis data dan pembahasan. Pada sub bab gambaran subyek penelitian menjelaskan secara garis besar tentang responden penelitian. Analisis data dirinci sebagai berikut ada 2 yakni analisis deskripsi dan analisis statistik/ pembuktian hipotesis. Pembahasan menjelaskan tentang penalaran dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUPAN

Pada penutupan ada beberapa sub bab antara lain yaitu ada kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran. Kesimpulan menjelaskan tentang kesimpulan pada penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis. Saran merupakan implikasi hasil penelitian baik bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.